PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Memperoleh Derajat S-1 Akuntansi

Disusun Oleh:

Nama : Amadea Christabel Paskalis

NIM : D02.018.001

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI, BISNIS DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS NASIONAL KARANGTURI

SEMARANG

2024

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Amadea Christabel Paskalis

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 September 2023

dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk di terima

Dosen Penguji

Melisa Anggraini, S.E., M.Si

NIDN. 0606028502

Dosen Pembimbing

Tiara Rani Santoso, S.E., M.Si, CA

NIDN. 0628089301

Semarang 18 September 2023,

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Ketua Program

Melisa Anggraini, S.E., M.Si

NIDN. 0606028502

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Amadea Christabel Paskalis
NIM	: D02.018.001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat / Tanggal Lahir	: Semarang,17 Juli 2000
Alamat	: Jl Gatot Subroto no 9.B

menyatakan dengan benar bahwa skripsi yang berjudul Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 adalah asli buatan saya selaku peneliti, dan siap mempertanggungjawabkannya apabila ada yang di kemudian hari mempertanyakan keasliannya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, semoga bermanfaat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberi perhatian terhadap skripsi ini.

Semarang, 18 September 2023



Amadea Christabel Paskalis

KATA PENGANTAR

Terima kasih dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan YME, atas segala penyertaan-Nya dan bimbingan-Nya selama menjalani proses pembuatan dan penelitian skripsi ini sehingga dapat memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Karangturi. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengangkat judul "Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh derajat S-1 Akuntansi di Universitas Nasional Karangturi. Pada peluang ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala dukungan, bantuan, dan bimbingan dari bcbcrapa pihak sclama pcnyusunan tcsis ini. Pcncliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Melisa Anggraini, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penelitian dan hal-hal penting lainnya.
2. Tiara Rani Santoso, S.E., M.Si, CA. yang sangat saya hormati atas bimbingan, kritik, saran, dan referensinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 18 September 2023



Amadea Christabel Paskalis

Abstrak

Perbankan adalah salah satu sektor penting dalam menjalankan roda perekonomian. Salah satu faktor untuk mendukung peran perbankan sebagai salah satu roda penggerak perekonomian adalah kepercayaan Masyarakat. Ada beberapahal yang dapat membuat kepercayaan Masyarakat dapat meningkat terhadap sektor perbankan, salah satu faktor yang membuat naikya kepercayaan Masyarakat terhadap sektor perbankan adalah sistem yang digunakan untuk menjalankan operasional bank (Sari & Heriningsih, 2020). *Good corporate governance* adalah salahsatu sistem untuk menjalankan sebuah perusahaan dengan menghitung komposisi managerial didalamnya. Dalam peneliitan ini membuktikan seberapa efektif *good corporate governance* dalam mengelola sebuah Perusahaan. Dengan cara mengitung komposisi kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *good corporate governance,* kinerja keuangan, perbankan

Abstract

Banking is one of the important sectors in running the economy. One of the factors to support the role of banking as one of the driving forces of the economy is public trust. There are several things that can increase public trust in the banking sector, one of the factors that increases public trust in the banking sector is the system used to run bank operations (Sari & Heriningsih, 2020). Good corporate governance is a system for running a company by calculating the managerial composition within it. This research proves how effective good corporate governance is in managing a company. By calculating the composition of managerial ownership, board of directors, board of commissioners and audit committee on financial performance.

Keywords: good corporate governance, financial performance, Banking

Daftar Isi

Halaman Pengesahan i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
KATA PENGANTAR iii
Abstrak iv
Abstract v
Daftar Isi vi
Daftar Gambar ix
Daftar Tabel x
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitian 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS 13
2.1. Tinjauan Pustaka 13
2.1.1. Teori Keagenan 13
2.1.2. *Good Corporate Governance* 14
2.1.2.1. Mekanisme *Good Corporate Governance* 14
2.1.3. Kinerja Keuangan 18
2.2. Penelitian Terdahulu 19
2.3. Kerangka Pikir Penelitian 23
2.4. Pengembangan Hipotesis 23
2.4.1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan 23
2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan 25
2.4.3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan 26
2.4.4. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan 27
BAB III 29
METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Sifat Penelitian 29

3.3 Populasi dan Sampel 29
3.4 Teknik Penentuan Besar Sampel 30
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian 31
3.5.1 Variabel Independen 31
3.5.1.1 Ukuran Dewan Direksi 31
3.5.1.2 Ukuran Dewan Komisaris 31
3.5.1.3 Ukuran Komite Audit 31
3.5.1.4 Ukuran Dewan Manajerial 32
3.6.1 Uji Asumsi Klasik 33
3.6.1.1 Uji Normalitas 33
3.6.1.2 Uji Multikolinieritas 33
3.6.1.4 Uji Autokorelasi 35
3.7 Uji Hipotesis 35
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda 35
3.7.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik) 35
3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 36
BAB IV 38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
4.1. Hasil Penelitian 38
4.1.1. Sampel Penelitian 38
4.1.2. Statistik Deskripsi Penelitian 39
4.2. Uji Asumsi Klasik 41
4.2.1. Uji Normalitas 41
4.2.2. Uji Multikolinearitas 43
4.2.3. Uji Heteroskedastisitas 44
4.3. Uji Autokolerasi 46
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda 46
4.5. Pengujian Hipotesis 48
4.5.1. Uji Koefisien Regersi secara Parsial (Uji t) 48
4.5.2. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F) 50
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi 51
4.6. Pembahasan 51
4.6.1 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan 51

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan 52
4.6.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan 52
4.6.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.....53
BAB V.....54
KESIMPULAN DAN SARAN 54
5.1. Kesimpulan.....54
5.2. Saran 55
5.3. Keterbatasan.....55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 58

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangaka Pemikiran……..…...…….……23

Gambar 4. 1 Histogram……...……42

Gambar 4. 2 P-Plot……...……..……42

Gambar 4. 3 Scatterplot……..……45

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Rigkasan Hasil Penelitian Terdahulu…….……19

Table 3.1 Hasil *Purposive Sampling*…….……..……30

Tabel 4.1 Sampel Penelitian…….……..……38

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif……...…….……..……39

Tabel 4.3 Uji Normalitas……..…..……41

Tabel 4.4 Tabel Koefisien……..……43

Tabel 4.5 Uji Glesjer…….……...……44

Tabel 4.6 Durbin-Watson……..…….……48

Tabel 4.7 Tabel Uji Regresi Linier Berganda……..……...……47

Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji t……..……49

Tabel 4.9 Hasil Uji F……...……50

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi……..……51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang semakin *modern* di Indonesia, perbankan memasuki persaingan yang kompetitif kejadian ini disebabkan oleh banyak nya bank yang beroperasi secara lokal maupun secara internasional. Perkembangan yang pesat dan tingkat usaha perbankan yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank. Lemahnya kondisi internal bank seperti pemberian kredit dan manajemen yang kurang dapat menyebabkan kinerja bank menurun. (Sari & Heriningsih, 2020).

Penyebab utama kemerosotan sebuah perbankan disebabkan oleh adanya manajemen bank yang kurang baik, kurangnya manajemen risiko dan lemahnya pengawasan terhadap tindak penipuan dan penggelapan dana (Sukmajati & Muhamad, 2018). Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan perbankan berlomba-lomba untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut kajian yang dilakukan oleh Bank Dunia, salah satu penyebab yang menjadi penentu arah krisis di Asia Tenggara adalah lemahnya penerapan sistem tata kelola perusahaan (Claessens & Yurtoglu, 2012).

Rendahnya penerapan sistem *good corporate governance* dapat menimbulkan berbagai kasus penyelewengan yang merugikan perusahaan perbankan. Dalam sektor perbankan tidak sedikit kasus seperti penipuan, pencurian, penggelapan, dan korupsi yang dilakukan oleh beberapa oknum. Pada tahun 2020,

terjadi pembobolan dana nasabah PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Pada kasus tersebut dana nasabah yang dimiliki oleh Winda Erlinda senilai lebih dari Rp. 20.000.000.000,00(dua puluh miliar rupiah) dibobol oleh Kepala Cabang Maybank Cipulir Jakarta Selatan (Valentika, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari kasus tersebut adalah penurunan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Masyarakat menjadi berpikir dua kali untuk menyimpan uang mereka di Bank (Oktaviani, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, penerapan *good corporate governance* dalam industri perbankan menjadi kebutuhan yang penting.

Kasus selanjutnya yang memicu menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan adalah kasus dugaan korupsi yang terjadi di Bank Jateng cabang Blora dan Jakarta. Kasus yang melibatkan lima tersangka (tiga tersangka jakarta dan dua tersangka di Blora) ini diduga memberikan kerugian pada negara senilai Rp597,97 miliar dengan tersangka Rudatin Pamungkas yang merupakan pimpinan Bank Jateng cabang Blora dan Ubaydillah Rouf sebagai debitur. Dengan memanfaatkan operasional kredit para tersangka berhasil mengambil kesempatan untuk melakukan tindak pidana korupsi (sumber: www.cnnindonesia.com). Hal ini menyebabkan sistem pengelolaan perusahaan menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga agar perusahaan tetap berjalan dengan baik.

Tujuan dari penerapan sistem *good corporate governace* adalah untuk menciptakan iklim usaha yang sehat dan meningkatkan kinerja perusahaan (Diyanty & Yusniar, 2019). Salah satu kegunaan dari penerapan sistem *good corporate governance* yaitu dapat membantu perusahaan untuk terhindar dari risiko

kerugian akibat pengelolaan yang buruk. Kurangnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia diakibatkan belum diterapkan *corporate culture* di dalam tata kelola perusahaan (Moeljono, 2005). Pengelolaan perusahaan yang buruk dapat menyebabkan perlindungan yang tidak efektif terhadap para pemegang saham sehingga memungkinan terjadinya tindak kecurangan yang dilakukan oleh oknum internal perusahaan (Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2015). Selain itu, sistem tata kelola yang buruk dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang berdampak pada perusahaan akan terkena sanksi apabila berjalan tidak sesuai dengan peraturan serta meningkatnya risiko kerugian yang akan diterima perusahaan.

Good corporate governance dalam sebuah perusahaan perbankan berguna untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan melindungi pemangku kepentingan perusahaan. Pengelolaan yang baik dan pemberian perlindungan yang maksimal sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan masyarakat (Sukmajati & Muhamad, 2018). Kepercayaan masyarakat adalah salah satu faktor yang sangat penting karena kegiatan utama perbankan menurut UU No. 10 Tahun 1998 mencakup penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali guna memperoleh pendapatan. Sistem *good corporate governance* berperan penting dalam memberikan perlindungan terhadap masyarakat dan mendorong terciptanya keyakinan terhadap imbal hasil yang akan diperoleh dari dana yang mereka simpan di bank.

Menurut Claessens & Yurtoglu (2012), *good corporate governance* adalah sebuah konsep untuk mengatasi munculnya tanggung jawab sosial perusahaan dan

partisipasi aktif dari pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Committe (1992), *good corporate governance* adalah prinsip mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mengembalikan keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya dan *stakeholders* pada umumnya. Sedangkan menurut *Center of European Policy Studies* (CEPS), *good corporate governance* merupakan semua sistem yang dibentuk yang mencakup hak, proses dan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan (Alhamra & Hermiyetti, 2016).

Di dalam sebuah perusahaan terdapat pemilik dan pengelola usaha. Pemilik perusahaan adalah para pemegang saham yang memberikan modal kepada pengusaha. Pemegang saham memiliki posisi tertinggi dalam pengambilan keputusan yang dilakukan melalui rapat umum pemegang saham. Para pemegang saham menginvestasikan kekayaan mereka untuk dikelola oleh manajemen perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Kontrak yang terjadi antara pemilik dan pengelola usaha merupakan sebuah motivasi bagi masing-masing pihak untuk menjalankan kinerjanya (Tertius & Christiawan, 2015). Disisi lain, kepentingan manajemen sebagai pengelola tidak selalu sejalan dengan pemilik atau pemegang saham (Zoriton, Husain, Husaini, & Usman, 2021). Manajemen yang mementingkan kepentingan pribadi dapat menyebabkan kerugian yang berdampak pada penurunan asset para pemegang saham. Permasalahan tersebut dikenal dengan *agency problem* (masalah keagenan). *Agency problem*

diharapkan dapat berkurang dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* (Krisnauli, 2014).

Good corporate governance memiliki lima prinsip utama, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran. *Good corporate governance* dapat menciptakan suatu hubungan baik dan dapat dipertanggungjawabkan pada elemen-elemen dalam perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi dan para pemegang saham) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini akan mengarah pada mekanisme *good corporate governance* mengenai mekanisme pemantauan kepemilikan manajerial dan mekanisme pemantauan pengendalian internal yang mencakup ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Dewan direksi merupakan bagian dari perusahaan yang sangat penting untuk tercapainya tujuan organisasi. Menurut Krisnauli (2014), dewan direksi merupakan pemegang kekuasaan perusahaan. Para pemegang saham mempekerjakan dewan direksi untuk bertanggungjawab terhadap pengelolaan operasional perusahaan dan memastikan bahwa pengelolaan perusahaan tersebut sudah tepat dan sesuai dengan tujuan perusahaan serta anggaran dasar yang telah ditetapkan. Kusmayadi, Rudiana & Badruzaman (2015) mengungkapkan ada lima hal yang perlu dilakukan dewan direksi untuk mengelola perusahaan, yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial. Dewan direksi tidak boleh bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi karena dewan direksi merupakan agen dari sebuah perusahaan (Pratomo & Rana, 2021). Dewan direksi wajib mempertangungjawabkan tugasnya kepada para

pemengang saham melalui RUPS. Dewan direksi yang sudah terbukti bersalah akan bertanggung jawab secara pribadi berkaitan dengan kerugian yang dialami perusahaan.

Salah satu unsur penting dalam perusahaan adalah dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki fungsi sebagai pengendali dalam perusahaan untuk mengawasi perilaku dewan direksi. Tugas dewan komisaris adalah mengawasi kebijakan yang dilakukan kepada dewan direksi. Tujuan pengawasan oleh dewan direksi adalah meminimalisir kebijakan-kebijakan dewan direksi yang dapat merugikan perusahaan. Tugas dewan komisaris bukan hanya untuk mencegah direksi melakukan keputusan yang merugikan perusahaan saja, namun juga untuk meningkatkan nilai nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingan (Prasetyo & Dewayanto, 2019). Dewan komisaris berhak mendapatkan data dan informasi dari dewan direksi yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Dari data dan informasi yang diperoleh dewan komisaris dapat memberikan masukan kepada dewan direksi untuk menunjang kepentingan perusahaan.

Komite audit adalah salah satu komite yang dibuat oleh dewan komisaris. Menurut Peraturan yang dibuat Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite audit adalah suatu komite yang membantu tugas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menjelaskan bahwa tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris menelaah informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan agar sesuai dengan kaidah akutansi pada umumnya, mengawasi perusahaan agar berjalan sesuai peraturan perundang

undangan yang berlaku dan memeriksa kembali hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal. Dengan dibentuknya komite audit dapat meminimalisir perilaku manajemen yang memiliki kepentingan pribadi (Setiawan & Setiadi, 2020).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen atau direktur perusahaan yang dihitung dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lembaga lainnya (Simanjuntak, 2015). Berdasarkan *agency theory* pemisahan kepemilikan perusahaan menjadi strategi dalam mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dibentuk untuk mengantisipasi perilaku oportunistik manajemen yang merugikan pemegang saham maka dilakukan pembagian struktur kepemilikan saham perusahaan.

Novitasari, Endiana & Arizona (2020) melakukan penelitian dengan mengambil lima variabel yang digunakan sebagai acuan untuk membuktikan apakah penerapan *good corporate governance* akan mempengaruhi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dengan variabel dependennya kinerja keuangan. Hasil yang ditunjukan pada penelitian tersebut adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan

komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen. Peningkatan kepemilikan saham institusional dalam struktur pemegang saham mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini juga mendapatkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka manajemen akan lebih giat dan semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham atau dirinya sendiri.

Diyanty & Yusniar (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit dan *capital adequacy ratio* sebagai tolak ukur terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran proporsi dewan komisaris independen, komite audit, ukuran *capital adequacy ratio* tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya dewan direksi dapat membantu pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Karena dewan direksi adalah kelompok yang dipilih oleh para pemegang saham dalam RUPS yang mewakili kepentingan para pemegang saham. Bertugas dan bertanggungjawab secara

kolegial dalam mengelola perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sari & Heriningsih (2018) yang menyatakan bahwa hanya dewan direksi saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Penelitian untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan di perbankan juga dilakukan oleh Sukmajati & Muhamad (2018). Sampel penelitian yang digunakan adalah bank syariah dengan menggunakan variabel dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan ukuran dewan pengawas syariah sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini menunjukan bahwa variabel yang digunakan tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Hal ini disebabkan karena ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, ukuran dewan pengawas syariah pada objek yang mereka teliti tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian Diana & Afifudin (2020) mengambil objek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage*. Dari hasil penelitian parsial yang dilakukan peneliti, variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil yang berbeda diperlihatkan saat peneliti menggunakan uji simultan. Hasil uji simultan menunjukan bahwa ke tiga variabel yang digunakan berpengaruh pada kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya data yang didapatkan dikarenakan tidak banyaknya perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Indonesia.

Alasan peneliti memilih penelitian penerapan sistem *good corporate governance* sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dikarenakan banyaknya kasus-kasus penyelewengan yang dilakukan oleh pihak pihak internal bank seperti pada kasus Bank Maybank pada tahun 2020 dan Bank Jateng, sehingga menimbulkan kerugian terhadap masyarakat dan perusahaan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kinerja keuangan sehingga perbankan perusahaan terutama di Indonesia dapat meningkat. Dengan acuan penelitian terdahulu yang memiliki keragaman hasil dalam penerapan *good corporate governance* maka peneliti membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021"**.**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berupaya mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1 Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2 Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3 Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4 Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya serta dapat memberikan informasi tentang pentingnya penerapan *good corporate governance* pada perusahaan perusahaan di Indonesia terlebih perusahaan perbankan di Indonesia

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti Mendatang

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian penelitian serupa sehingga penelitian-penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih sempurna.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh akademisi dan peneliti sebagai bahan perbandingan dalam penelitianya mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para investor yang ingin menginvestasikan aset mereka dalam sebuah perusahaan sebagai informasi mengenai sistem yang ada pada sebuah perusahaan. Terutama perusahaan yang menerapkan *good corporate governance*.